

**EFFECT OF PARENTING MOTHER ON THE LEVEL OF
ACHIEVEMENT IN CHILDREN SD CLASS 5 SDN 03 BUANA BAKTI
KERINCI RIGHT SUB DISTRICT SIAK**

By: SATRIYANA

1101112750

Supervisor : Dr. Swis Tantoro, M. Si

Jurusan Sosiologi

Faculty Of Social Science and Political Science

University of Riau

Jl. Widya Campus Building, Transmitted By Soebrantas Km. 12,5 Simp. New

Pekanbaru 28293 - Phone/fax. 0761-63277

Abstrack

The flurry of husband and wife because of the encouragement to be able to support his family and to meet the economic needs of the family every day is a factor both parents to work as a result of their attention and parenting of children become less. The aim of this study is to determine the form of parenting mother to child, to determine the effect of the mother's parenting achievement levels of children

Data analysis was conducted by way of explaining the data into the form of quantitative descriptive analysis complete with percentages and cross table to see the strong influence of variables declared in the correlation coefficient does purposes of data analysis is to test the hypothesis in this study. The analysis used is all of the data obtained in the field both primary and secondary data and will be grouped according to type and then quantitatively analyzed descriptively. The population in this study are all parents (mother) Grade 5 Elementary School District 03 Buana Bakti Right Kerinci Regency Siak totaling 31 mother.

Results of this study can be concluded Effect parenting to children's achievement level analysis shows that there is no influence of parenting on children's achievement levels. These results can be seen from the value of $p = 0.970$ ($p > 0.05$), with the value of the correlation coefficient of 0.003. The level of parental education and parental income levels have a greater contribution than the parenting parents in improving student achievement.

Keywords: Parenting parents, academic achievement

**Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Prestasi Anak di SDN 03 Buana Bakti
Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak**

Oleh

**Satriyana
1101112750**

Pembimbing: Dr. Swis Tantoro, M. Si
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/fax. 0761-63277

Abstrak

Kesibukan suami maupun istri karena adanya dorongan untuk dapat menghidupi keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga setiap harinya merupakan faktor kedua orangtua untuk bekerja akibatnya perhatian maupun pola asuh mereka terhadap anak menjadi kurang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk pola asuh ibu terhadap anak, untuk mengetahui pengaruh pola asuh ibu terhadap tingkat prestasi anak

Analisis data dilakukan dengan cara menerangkan data kedalam bentuk analisisnya deskriptif kuantitatif yang lengkap dengan persentase dan tabel silang untuk melihat kuatnya pengaruh antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi tujuan dari dilakukannya analisis data adalah untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Analisa yang digunakan adalah semua data yang diperoleh dilapangan baik data primer maupun sekunder dan akan dikelompokkan menurut jenisnya dan baru kemudian dianalisa secara deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orangtua (ibu) anak kelas 5 SDN 03 Buana Bakti Kec Kerinci Kanan Kab Siak yang berjumlah 31 ibu.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan Pengaruh pola asuh terhadap tingkat prestasi anak hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh terhadap tingkat prestasi anak. Hasil ini dapat dilihat dari nilai $p = 0,970$ ($p > 0,05$), dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,003. Tingkat pendidikan orangtua dan tingkat pendapatan orangtua mempunyai kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan pola asuh orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Pola asuh orangtua, prestasi belajar

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orangtua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orangtua, karena keluarga dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak, ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh, (Gunarsa: 1988: 102) bahwa Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anaknya dirumah sehingga sikap dan cara mendidik yang dilakukan oleh orangtua akan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Namun karena fungsi dan peranan keluarga sudah sangat kompleks, maka orangtua menyerahkan pendidikan anaknya kejenjang pendidikan formal atau sekolah. Masyarakat mula-mula terdiri dari keluarga kecil, yaitu suatu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Aspek yang dipentingkan adalah agar anak mendapat kualitas yang baik, menurut Bossard dan Boll yang dikutip oleh Ahmadi.

Pengaruh keluarga sangat besar terhadap pembentukan pola kepribadian anak. Dari keluargalah anak mulai memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan secara formal disekolah, oleh sebab

itu pola asuh orangtua dalam mendidik anak akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam memahami pelajaran. Keluarga memegang peranan yang sangat erat dan penting yang berpengaruh dalam pembentukan diri anak dan prestasi anak disekolah, sehingga keluarga juga turut andil dalam menentukan masa depan anak itu sendiri. Pola asuh merupakan pola interaksi orangtua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai dan norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. Slameto (2003: 61) orangtua banyak menghabiskan waktu untuk kehidupannya, sibuk dalam urusan pribadinya khususnya dalam hal pekerjaan yang dapat menyebabkan tidak berhasilnya anak dalam belajar.

Orangtua yang perekonomiannya menengah keatas dalam pola pengasuhan biasanya orangtua akan memanjakan anaknya, apapun yang diinginkan oleh anaknya akan dipenuhi oleh orangtuanya. Sehingga segala kebutuhan dan keinginan anak akan selalu terpenuhi dan orangtua akan selalu memberikan fasilitas yang berlebihan pada anaknya yang terkadang orangtua tidak melihat dari dasar perkembangan anaknya.

Pola asuh yang diberikan orangtua kepada anaknya hanya sebatas dengan materi yang dimiliki oleh orangtuanya, namun perhatian dan kasih sayang dari orangtua terkadang terlupakan akibat orangtua hanya sibuk dengan urusan

materinya dan dalam pola perwujudan pola asuhnya hanya dengan materi atau pemenuhan kebutuhan anaknya.

Orangtua yang perekonomiannya menengah kebawah biasanya dalam pengasuhannya memang sangat terbatas, selain pemenuhan kebutuhan yang terbatas pemberian kasih sayang juga kurang karena orangtua sibuk dengan bekerja, bahkan bagi orangtua yang pekerjaannya sebagai buruh tani mendorong ibunya juga untuk ikut bekerja seperti mengumpulkan berondolan, membatat rumput dan mengangkong untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini terjadi pada orangtua siswa kelas 5 SDN 03 Buana Bakti karena orangtua mereka terlalu sibuk sehingga lalai terhadap pendidikan anak, misalnya dengan terlambatnya mengantar anak sekolah sehingga anak telat masuk kelas, seringnya anak-anak tidak mengerjakan pr dari guru, kurang aktifnya anak-anak dalam proses belajar terutama dalam memahami pelajaran yang mana semua ini akan berdampak tidak baik terhadap prestasi anak.

Seharusnya orangtua lebih mementingkan atau memprioritaskan pengaturan pendidikan anak-anak dari pada pekerjaan, supaya penanaman nilai dan norma yang telah diajarkan terhadap anak berjalan dengan baik. Kelas 5 merupakan kelas yang tinggi setelah kelas 6, namun di kelas 5 tersebut masih dijumpai anak yang masih belum lancar membaca, sehingga anak terlebih dahulu harus mengeja sebelum membaca. Winkel (1988:12) mengatakan bahwa interaksi antara

keluarga kurang harmonis, perpecahan keluarga, kurangnya perhatian orangtua, akan berdampak pada penurunan prestasi belajar disekolah.

Willis (1994: 67) mengatakan bahwa masyarakat yang mengalami keterbelakangan pendidikan berpengaruh terhadap cara-cara mendidik anak, demikian pula, orangtua yang kurang berpendidikan kurang dapat memberikan pengarahan pada pendidikan akhlak yang baik.

Fenomena tersebut peneliti jumpai di salah satu SDN dari 14 SDN yang ada di Kecamatan Kerinci Kanan yaitu: di Desa Buana Bhakti, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak tepatnya di SDN 03 Buana Bakti. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat proses belajar mengajar berlangsung di sekolah tersebut, sebagian besar siswa terlihat lebih asik bermain dari pada belajar, dan masih banyak nilai rapot siswa yang rata-rata berada di bawah KKM (*kriteria ketuntasan minimal*) yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan Indonesia. Berikut ini Tabel yang menguraikan tentang nilai rapor siswa SDN 03 Buana Bakti pada kelas 5:

Tabel 1.1 Nilai Rapot Siswa SDN 03 Buana Bakti Kec. Kerinci Kanan Kab. Siak Tahun 2014

| No | Nilai Siswa | Jumlah Siswa (jiwa) |
|---------------|-------------|-----------------------|
| 1 | 90-100 | 3 |
| 2 | 75-89 | 12 |
| 3 | 50-74 | 16 |
| Jumlah | | 31 Siswa |

Sumber: Data lapangan SDN 03 Buana Bakti, 2014

Tabel menjelaskan bahwa siswa yang memiliki nilai rata-rata 90-100 berjumlah 3 orang siswa yang mana salah satunya adalah anak guru yang mengajar di sekolah tersebut, sedangkan siswa yang memiliki nilai rata-rata 75-89 berjumlah 12 orang siswa dan siswa yang memiliki nilai rata-rata 74-50 kebawah berjumlah 16 orang siswa yang kebanyakan orangtuanya berprofesi sebagai petani dan buruh tani.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi untuk berprestasi anak yang salah satunya adalah terhadap pola asuh yaitu cara dalam mendidik atau membimbing anak dan tingkahlaku orangtuanya yang akan dapat di contoh oleh anak-anak. Aktivitas belajar anak tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar namun kadang-kadang tidak lancar, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang terasa sangat sulit dipelajari dan dipahami.

Hal ini juga dijumpai di SDN 03 Buana Bakti yang mana tingkat motivasi berprestasi serta cepat tanggap terhadap pelajaran juga berbeda-beda, yang mana kebanyakan siswa dari kelas 5 banyak terdapat anak-anak yang lama menangkap tentang apa yang dipelajari. Faktor-faktor inilah yang berdampak tidak baik bagi prestasi anak, akibatnya banyak prestasi anak-anak kelas 5 SD ini yang berada di bawah KKM.

Orangtua diharapkan dapat memberikan perhatian kepada anak selain memberikan fasilitas penunjang untuk belajar anak orangtua juga diharapkan dapat

melaksanakan atau menerapkan pola asuh yang baik kepada anak dengan cara memberikan contoh tingkahlaku yang baik, menanyakan tugas sekolah, dan memberikan kasih sayang supaya anak tidak mencari perhatian dan kasih sayang diluar yang akan berdampak buruk bagi perkembangan anak dan prestasi anak. Apapun profesi dan seberapa tinggi dan rendahnya ekonomi orangtua tidak dapat menjamin anak menjadi pintar atau mendapatkan nilai yang bagus tanpa perhatian dari orangtuanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: "PENGARUH POLA ASUH IBU TERHADAP PRESTASI SISWA DI SDN 03 BUANA BAKTI KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK".

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bentuk pola asuh keluarga terhadap siswa kelas 5 di SDN 03 Buana Bakti?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 di SDN 03 Buana Bakti ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

➤ Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk pola asuh keluarga terhadap anak.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh keluarga dengan prestasi belajar anak di sekolah.

➤ Manfaat penelitian

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumbangan pemikiran bagi disiplin ilmu sosial terutama bagi study ilmu sosiologi khususnya, dan ilmu pengetahuan lainnya pada umumnya.

2. Kegunaan akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran untuk study kepustakaan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya yang meneliti dengan permasalahan yang sama.

D.TINJAUAN PUSTAKA

Pedoman berfikir dalam pemecahan permasalahan perlu adanya pedoman teoritis yang dapat membantu. Untuk itu perlu disusun konsep teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah tersebut terlihat. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis akan mengemukakan teori, pendapat, gagasan yang bisa digunakan sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini. Pola asuh merupakan kegiatan yang disengaja yang dilakukan pengasuh dalam mempengaruhi anak dalam mengembangkan dirinya (Sayekti : 1984: 4)

Peran orangtua terutama pola pengasuhan dalam proses kegiatan belajar anak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 138) yaitu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari dalam diri dan luar diri anak, salah satu faktor yang

dari luar anak adalah keluarga atau orangtua. Orangtua akan memberikan pola pengasuhan dalam keluarga termasuk dalam pendidikan dan belajar anak.

Pendekatan teori yang dipakai dalam proposal ini ialah teori pola asuh, Gunarsa (1988:103) mengatakan bahwasannya sikap dan pola asuh orangtua akan berpengaruh terhadap kepribadian dan penampilan anak di sekolah. Keberhasilan anak dalam pendidikan bukanlah karena baiknya suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

Tulus Tu,u (2004: 78) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1. Kecerdasan yaitu: tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilan mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai dengan kecerdasan yang menonjol yang ada dalam diri.
2. Bakat, minat dan perhatian yaitu: melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian yang tinggi terhadap suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.
3. Motif yaitu: dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu, serta keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar, jika siswa memiliki motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatan mencapai prestasi yang tinggi.
4. Cara belajar yaitu: keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh

cara belajar. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

5. Lingkungan keluarga yaitu: dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orangtua dalam mencapai prestasi belajarnya.
6. Sekolah yaitu: Guru, fasilitas atau alat serta gedung yang ada di sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajar anak, dan juga teman bergaul anak disekolah.

E.METODE

Metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan menelaah seluruh data, baik data primer maupun data sekunder yang kemudian disusun dan diklasifikasikan, lalu diinterpretasikan sesuai dengan pemahaman penulis dan kuatnya pengaruh antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi.

Tujuan dari dilakukannya analisis data adalah untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh ibu terhadap tingkat prestasi anak, yang dianalisis menggunakan analisis *Product moment* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 16 for Windows*.

Kuatnya pengaruh antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat bertanda positif (+) atau negatif (-). Koefisien korelasi bertanda positif (+) berarti terdapat pengaruh yang

positif antara kedua variabel. Sedangkan koefisien korelasi bertanda negatif (-) berarti terdapat pengaruh yang negatif antara kedua variabel (Arikunto, 2002). Walaupun demikian tanda positif atau negatif tidak mempengaruhi besar atau kecilnya nilai koefisien korelasi, tanda tersebut hanya menunjukkan arah pengaruh kedua variabel. Ketentuan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis apabila signifikansi dibawah atau sama 0,05 ($p \leq 0,05$) maka hipotesis diterima (Sugiyono, 2008).

HASIL

A. PENGARUH POLA ASUH IBU TERHADAP PRESTASI ANAK

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai dan norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan atau contoh bagi anaknya. Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua.

pola asuh orangtua adalah upaya orangtua yang diaktualisasikan terhadap penataan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosial budaya, perilaku yang ditampilkan saat terjadi pertemuan dengan anak, control terhadap perilaku anak, dan menentukan nilai

moral sebagai dasar berperilaku, Shochib (1998:15).

Terdapat berbagai gaya pengasuhan yang ditampilkan oleh orangtua pada waktu mengasuh anaknya. Gaya pengasuhan yang berbeda berhubungan dengan perkembangan sosial dan kepribadian anak.

Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh pola asuh ibu terhadap prestasi anak kelas 5 di SDN Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak yang diaktualisasikan kepada pola pengasuhan anak.

A. Pola Asuh Orangtua

Keluarga adalah suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan dan mempunyai ikatan darah. Cara mendidik anak yang dilakukan di dalam suatu keluarga yaitu semenjak kecil anak di pelihara dan dibesarkan oleh keluarga yaitu orangtua. Segala sesuatu yang ada di dalam keluarga seperti, peraturan, adat istiadat atau tradisi yang ada, yang berlaku dalam keluarga itu sangat berpengaruh dan menentukan corak perkembangan anak-anak.

Keluarga terutama orangtua sangat berperan penting dalam mengambil peran yang utama karena orangtua yang paling dekat dengan anak. Terutama kedekatan antara anak dan ibu, karena ibu yang melahirkan, menyusui, serta mendukung anak secara psikologis mempunyai ikatan yang lebih dalam.

Pola asuh yang di terapkan oleh orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak yang akan berdampak pada mental dan perilaku atau sikap anak. Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua. Tipe-tipe pola asuh orangtua yang dipilih dan digunakan oleh orangtua yaitu: yang bersifat otoriter, demokrasi dan permisif yang cara mendidik ini akan dapat di ketahui dari cara mendidik anak-anak.

Adapun bentuk pola asuh yang pertama adalah otoriter. Pola asuh ini orangtua memiliki kaidah-kaidah dan peraturan yang kaku dalam mengasuh anaknya. Setiap anak melakukan pelanggaran, anak akan dikenakan sanksi atau hukuman. Sedikit sekali bahkan cenderung tidak pernah ada pujian atau tanda-tanda yang bersifat membenarkan tingkah laku anak apabila anak melakukan aturan tersebut. Jika anak membantah atau menentang, maka anak akan diberi hukuman. Dalam hal ini kebebasan anak sangat dibatasi.

Pola asuh yang kedua demokrasi Bentuk pola asuh ini adalah suatu bentuk pola asuh orangtua terhadap anak yang selalu memperhatikan tingkahlakunya, menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidaklah mutlak serta dengan bimbingan yang penuh dengan pengertian antara orangtua dengan anak. Dalam pola asuh ini orang tua menggunakan sistem diskusi, penjelasan dan alasan-alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa ia diminta untuk mematuhi suatu aturan.

Pola asuh yang ketiga Permisif bentuk pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orangtua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan dari orangtua.

Akibatnya anak tidak tahu apakah prilakunya benar atau salah karena orangtuanya tidak pernah membenarkan ataupun menyalahkan anak. Akibatnya anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma di masyarakat atau tidak.

Orangtua akan melakukan segala sesuatu yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dan pertumbuhannya anak-anaknya. Agar dapat memenuhi semua kebutuhan anaknya dan membantu anak untuk memperoleh atau mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Orangtua selalu ingin dekat serta ingin selalu bersama dengan anaknya di setiap harinya namun, karena orangtua selalu bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam bekerja memerlukan waktu yang tidak mencukupi untuk selalu bersama dengan anak, namun ada beberapa orangtua yang merasa bahwa waktu yang di perlukan dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan yang cukup tinggi menuntut lebih banyak waktu dari pada yang waktu yang diberikan orangtua kepada anak. Adapun bentuk pola asuh ibu dapat di gambarkan sebagai berikut:

1. Jam Bagun Pagi Anak

Kita terbiasa bangun pagi, manusia dapat bermunajat dan berdzikir kepada Allah di pagi hari, sedang dampak kesehatan dapat dirasakan dari udara yang bersih dan olahraga. Sikap disiplin anak sangat penting dalam membangun karakter yang positif. Sikap disiplin merupakan faktor kunci banyak orang sukses, berikut hasil jam bangun pagi anak:

Tabel 5.8
Distribusi Berdasarkan
Jam Bangun Pagi Anak

| No | Jam Bangun Pagi Anak | Jumlah (%) |
|---------------|----------------------|--------------------|
| 1 | 05.00 wib | 6 (19,4) |
| 2 | 06-59 wib | 20 (64,5) |
| 3 | > 07.00 wib | 5 (16,1) |
| Jumlah | | 31 (100,0) |

Sumber: Data lapangan SDN 03 Buana Bakti, 2014

Hasil tabel yang paling bagusnya bersifat otoriter karena selalu diatur atau ditentukan setiap harinya oleh orangtuanya yaitu sekitar jam 05.00 wib berjumlah 6 orang anak dengan persentase (19,4%), dan diikuti dengan anak yang selalu diberi kebebasan bangun pagi namun kadang anak dibanguni oleh ibu sekitar jam 06.00-06.59 wib yaitu yang bersifat demokratis berjumlah 20 orang anak dengan persentase (64,5%), dan yang jam bangun paginya tidak ditentukan oleh orangtuanya atau bersifat permisif yaitu bangun pagi anak jam >07.00 wib berjumlah 5 orang anak dengan persentase (16,1%).

Anak-anak yang bersekolah di SD 03 Buana Bakti ini mereka

terbiasa bangun pagi yaitu sekitar jam 06.00-06.59 wib, karena mereka sudah terbiasa bangun pagi walaupun kadang-kadang anak terbiasa dibagunin karena dengan anak bangun pagi anak-anak akan dapat melakukan aktivitas sebelum berangkat sekolah.

2. Merapikan Tempat Tidur

Merapikan tempat tidur setelah bangun pagi dapat dinilai dalam menerapkan disiplin diri selain jadwal bangun tidur. Hasil data mengenai merapikan tempat tidur anak:

Tabel 5.9
Distribusi Berdasarkan
Merapikan Tempat Tidur

| No | Merapikan Tempat Tidur | Jumlah (%) |
|---------------|------------------------|----------------|
| 1 | Sangat sering | 6 (19,4) |
| 2 | Sering | 14 (45,2) |
| 3 | Jarang | 11 (35,5) |
| Jumlah | | 31 anak |

Sumber: Data lapangan SDN 03 Buana Bakti, 2014

Hasil tabel dapat disimpulkan bahwa yang paling bagus yaitu anak yang selalu rutin merapikan tempat tidurnya setelah bangun tidur yang bersifat otoriter berjumlah 6 orang anak dengan persentase (19,4%), yang kurang disiplin sehingga sering lupa dalam hal merapikan tempat tidur adalah kelompok mayoritas yang bersifat demokrasi anak yang berjumlah 14 orang anak dengan persentase (45,2%), dan berdasarkan kebiasaan anak yang merapikan tempat tidurnya sehabis bangun tidur yang bersifat permisif atau tidak dibiasakan diatur oleh orangtua

berjumlah 11 orang anak dengan persentase (35,5%).

Pekerjaan merapikan tempat tidurnya adalah merupakan salah satu cerminan didikan orangtuanya dan perilaku ini menunjukkan diri atau pribadi anak yang memiliki disiplin diri atau tidak terhadap lingkungan terkecil dari kebiasaan hidupnya yang dimulai dari tempat tidur anak, karena kamar merupakan ruangan pribadi yang orang lain tidak boleh sembarangan memasukinya.

3. Menyiapkan Seragam dan Perlengkapan Sekolah

Menyiapkan seragam dan perlengkapan sekolah sebelum berangkat ke sekolah merupakan kebiasaan kecil yang sangat perlu dilakukan anak supaya tidak ada perlengkapan yang akan mau di bawa ke sekolah yang tertinggal, berikut adalah hasil data anak-anak yang menyiapkan seragam dan perlengkapan sekolah:

Tabel 5.10
Diastribusi Berdasarkan
Menyiapkan Seragam dan
Perlengkapan Sekolah

| No | Menyiapkan seragam dan perlengkapan sekolah | Jumlah (%) |
|---------------|---|-------------------|
| 1 | Sangat sering | 8 (25,8) |
| 2 | Sering | 15 (48,4) |
| 3 | Jarang | 8 (25,8) |
| Jumlah | | 31 (100,0) |

Sumber: Data lapangan SDN 03 Buana Bakti, 2014

Hasil tabel di atas menjelaskan bahwa kebiasaan anak selalu menyiapkannya seragam dan perlengkapan sekolah yang bersifat otoriter yaitu berjumlah 8 orang anak dengan persentase (25,8%), sedangkan yang kadang-kadang menyiapkan seragam dan perlengkapan sekolah adalah orangtua anak lebih dominan yang bersifat demokratis berjumlah 15 orang anak dengan persentase (48,4%), dan orangtuanya yang tidak membuat aturan dalam menyiapkan seragam dan perlengkapan sekolah sehingga anak menyiapkannya sendiri bersifat permisif berjumlah 8 orang anak dengan persentase (25,8%).

Terlihat dari kebiasaan-kebiasaan anak menyiapkan seragam serta perlengkapan sekolah anak lebih dominan yang menyiapkannya adalah anak-anak mereka, karena anak-anak setiap harinya bangun pagi, walau ada beberapa yang bangun paginya karena dibagunin oleh orangtua mereka. Hal kecil ini sangat berdampak pada kedisiplinan diri anak dan tanggung jawab anak terhadap dirinya sendiri, yang di mulai dengan menyiapkan keperluannya sendiri yaitu berupa menyiapkan seragam serta semua perlengkapan sekolah sendiri. Sedangkan orangtua mereka sibuk dengan membereskan rumah serta memasak, namun orangtua yang bersifat otoriter dan permisif terlihat berjumlah seimbang.

4. Jadwal Berangkat Sekolah

Jadwal berangkat sekolah merupakan kegiatan rutin di setiap paginya, karena anak akan pergi kesekolah untuk menuntut ilmu dan

anak akan dituntut untuk bisa mengatur jadwal berangkat sekolahnya sendiri supaya anak bersifat bertanggung jawab tepat waktu yang dimulai dari kecil, berikut data lapangan mengenai jadwal berangkat sekolah anak:

Tabel 5.11
Distribusi Berdasarkan
Jadwal Berangkat Sekolah
Anak

| No | Jadwal Berangkat Sekolah | Jumlah (%) |
|---------------|--------------------------|-------------------|
| 1 | Sangat teratur | 9 (29,0) |
| 2 | Teratur | 10 (32,3) |
| 3 | Tidak teratur | 12 (38,7) |
| Jumlah | | 31 (100,0) |

Sumber: Data lapangan SDN 03 Buana Bakti, 2014

Data dari tabel menjelaskan bahwa anak yang selalu berangkat sekolah yang paling bagus yaitu teratur sesuai jadwal berangkat sekolah yang telah diatur oleh orangtua atau yang bersifat otoriter hanya berjumlah 9 orang anak dengan persentase (29,0%), sedangkan yang kadang-kadang sesuai dengan kondisi atau situasi yaitu yang bersifat demokratis berjumlah 10 orang anak dengan persentase (32,3%), dan jadwal berangkat sekolah anak yang tidak teratur atau yang bersifat permisif adalah yang lebih dominan dengan jumlah anak 12 orang anak dengan persentase (38,7%).

Jadwal berangkat sekolah anak kebanyakan bersifat permisif dikarenakan kebanyakan orangtua mereka pada pagi harinya memiliki banyak kesibukan dari yang mengurus pekerjaan rumah seperti

memasak sampai yang membereskan rumah, sehingga anak sering terlambat berangkat sekolah, namun ada beberapa anak juga yang memakai kendaraan sendiri, sehingga mereka terlalu santai berangkat sekolahnya yang mengakibatkan mereka terlambat ke sekolah.

Faktor pendidikan orangtua dan faktor pendapatan orangtua dalam keberhasilan prestasi belajar anak juga memiliki pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua dengan keberhasilan belajar anak.

Pola asuh permisif dalam tingkat pendidikan orangtua memberikan kebebasan penuh kepada anak, sehingga anak bebas melakukan sesuai dengan kemauannya sendiri berjumlah 12 orangtua, kebijakan dari bentuk permisif ini membuat anak jadi kurang giat dalam belajar karena orangtua memberikan kebebasan dan tanggung jawab penuh kepada anak sehingga tidak menentukan cara belajar serta penyusunan waktu dalam belajar anak. Bentuk pola asuh otoriter orangtua selalu memberikan aturan dan pengawasan pada seluruh kegiatan anak yang berjumlah 6 orangtua, sehingga anak tidak bebas melakukan sesuatu, kebijakan dalam proses belajarnya anak orangtua sudah menetapkan jadwal belajarnya, yang bertujuan agar anak mendapat nilai yang maksimal.

Orangtua yang kurang berpendidikan juga dapat berpengaruh terhadap pola asuh atau cara-cara mendidik anak sehingga kurang dapat menciptakan suasana yang kondusif dan pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

5. Pendidikan Orangtua

Tingkat pendidikan orangtua sangat mempengaruhi pola asuh yang akan diterapkan oleh orangtua kepada anak-anaknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka sangat mempengaruhi cara merawat atau mengasuh dan mendidik anaknya, berikut datanya:

Tabel 6.7
Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orangtua

| No | Tingkat pendidikan | Jumlah (%) |
|---------------|--------------------|--------------------|
| 1 | SD | 9 (29,0) |
| 2 | SMP | 13 (41,9) |
| 3 | SMA | 6 (19,4) |
| 4. | D3-S1 | 3 (9,7) |
| Jumlah | | 31 (100,0) |

Sumber: Data lapangan SDN 03 Buana Bakti, 2014

Hasil data pengaruh pola asuh terhadap tingkat pendidikan orangtua hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan yaitu nilai $=0,029$ ($p < 0,005$) dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,393 yang artinya ada pengaruh positif antara pola asuh dengan tingkat pendidikan orangtua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua maka, semakin tinggi pula pola asuh yang diterapkan orangtua.

6. Pendapatan Orangtua

Pekerjaan dan pendidikan juga dapat menjadi faktor pengaruh dalam jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh orangtuanya dalam setiap bulannya, sangat mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan dan

fasilitas belajar anak untuk menunjang proses belajar anak, berikut hasil data mengenai pendapatan orangtua perbulannya:

Tabel 6.8
Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendapatan Orangtua

| No | Tingkat pendapatan | Jumlah (%) |
|---------------|--------------------|--------------------|
| 1 | Tinggi | 3 (9,7) |
| 2 | Sedang | 7 (22,6) |
| 3 | Rendah | 21 (67,7) |
| Jumlah | | 31 (100,0) |

Sumber: Data lapangan SDN 03 Buana Bakti, 2014

Berdasarkan tingkat pendapatan orangtua yang tergolong sedang lebih menggunakan pola asuh otoriter dengan jumlah 2 orangtua dan pola asuh demokratis berjumlah 5 orangtua, hal ini dikarenakan selain orangtua menyediakan fasilitas belajar yang sangat mempengaruhi prestasi anak, ada beberapa orangtua yang memenuhi kebutuhan belajar anak seadanya sesuai dengan kemampuan anggaran orangtua, namun diiringi dengan bimbingan dan pengajaran dari orangtua seperti nasehat serta mendidik anak untuk rajin belajar. Sehingga anak akan termotivasi dalam proses belajarnya.

Pendapatan orangtua yang tergolong rendah lebih dominan menggunakan pola asuh orangtua yang bersifat otoriter berperan sebagai pendidik dengan jumlah 15 orangtua dan yang menggunakan pola asuh demokratis berjumlah 6 orangtua, karena bagi orangtua yang pendapatannya tergolong rendah lebih menekankan peraturan kepada anak untuk selalu mengikuti aturan orangtua, supaya anak menjadi pintar

dan mendapat nilai yang bagus, karena mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan, hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat prestasi anak, karena anak selalu dituntut untuk belajar dan mengikuti aturan, namun kerengkapan dalam memenuhi perlengkapan tidak terpenuhi.

Pengaruh pola asuh terhadap tingkat pendapatan orangtua menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan yaitu nilai $=0,004$ ($p < 0,005$ dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,502 yang artinya ada pengaruh positif antara pola asuh dengan tingkat pendapatan orangtua. Semakin tinggi tingkat pendapatan orangtua maka, semakin tinggi pula pola asuh yang diterapkan orangtua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan “PENGARUH POLA ASUH IBU TERHADAP PRESTASI SISWA DI SDN 03 BUANA BAKTI KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK”.

1. Pengaruh pola asuh terhadap tingkat prestasi anak hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh terhadap tingkat prestasi anak. Hasil ini dapat dilihat dari nilai $p = 0,970$ ($p > 0,05$), dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,003.
2. Pengaruh pola asuh terhadap tingkat pendapatan orangtua

menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan yaitu 0,004 yang artinya ada pengaruh positif antara pola asuh dengan tingkat pendapatan orangtua. Semakin tinggi tingkat pendapatan orangtua maka, semakin tinggi pula pola asuh yang diterapkan orangtua.

3. Pengaruh pola asuh terhadap tingkat pendidikan orangtua menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan yaitu 0,029 yang artinya ada pengaruh positif antara pola asuh dengan tingkat pendidikan orangtua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua maka, semakin tinggi pula pola asuh yang diterapkan orangtua.

4. Berdasarkan teori pola asuh yaitu cara pengasuhan yang bersifat otoriter, demokrasi dan permisif bahwasannya pemilihan pola asuh tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama dalam tingkat prestasi

5. Tingkat pendidikan formal yang diraih oleh orangtua dan pola asuh yang dilaksanakan oleh orangtua masing-masing memiliki kontribusi yang sangat berarti terhadap pencapaian prestasi belajar anak. Tingkat pendidikan orangtua dan tingkat pendapatan orangtua mempunyai kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan pola asuh orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. 1996. *Tes Prestasi: Fugsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Edisi II* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bugin, burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana.

Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Kencana.*

Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta.*

Gunarsa. Y.S.D. dan S.D. Gunarsa.1988. *Psikologi Untuk Pembimbing*, Jakarta: Guning Mulia.

Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Hurlock, Elisabeth. 2006. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga.

Hartono, H, DKK.2011. *MKDU. Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ihsan, Fuad.2003.*Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta:PT Rineka Cipta.

Lestari, Sri.2012.*Psikologi Keluarga. Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta:Kencana

Nasution, S. 1995. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Sayekti, Pujosuwarno.** 1994. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Shadily, hassan.** 1997. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Shochib, M.** 2000. *Pola Asuh Orangtua*, Jakarta: Rinneka Cipta.
- Shochib, M.** 1998. *Pola asuh orangtua dalam membantua anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta . Rineka cipta
- Slameto.** 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto, Kamanto.** 2000. *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Sunarto, Kamanto.** 2004. *Pengantar Sosiologi Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono.** 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Tulus Tu,u.** 2004. *Peran Disiplin pada prilaku dan prestasi siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Usman, H dan Akbar, P. S.** 2008. *Pengantar Statistik. Edisi ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto.** 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sunarto, Kamanto.** 2004. *Pengantar Sosiologi Edisi*
- Fevisi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Sukandarrumidi.** 2004. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sari, Hendra Rini Gustika.** 2012. *Hubungan Pola Asuh Dengan Prestasi Belajar Anak Pada Keluarga Guru SMPN 1 Lirik Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi: Universitas Riau.
- Sugiharto.** 2005. Pengaruh Sifat Pola Asuh Orangtua dan cara belajar siswa Terhadap prestasi Belajar Dalam Bidang Studi Akutansi. Jurnal.UNNES
- Winkel, W.S.** 1988. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Gramedia.
- Willis, S.** 1982. *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: PT Angkasa.
- http:// Elisabet B. Hurlock.** 2011. *Pola Asuh Orangtua Menurut Beberapa Pendapat*.www.orangtua.org/2011/12/21/pola-asuh-orang-tua-menurut-beberapa-pendapat-1/ .Diakses 21 Maret 2012.
- Http://dr-Suparyanto.blogspot.com.**2010/07/konsep-pola-asuh-anak.html?m=1